

BAB V

KESIMPULAN

Industri kerupuk kulit “Mahkota” di Nagari Saruaso yang didirikan oleh Heriwen. Awal berdirinya kerupuk kulit ini pada tahun 1960 yang didirikan oleh orang tuanya yang bernama Ida dan Basri Ma’rif di Padang Panjang. Ibunya mencoba untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan membuat usaha kerupuk kulitnya dibantu oleh saudara-saudaranya. Awalnya kerupuk kulit ini dititipkan ke warung-warung kecil dan ada juga yang membeli langsung ke tempat pembuatan kerupuk kulit. Pada tahun 1965 dalam memasarkan kerupuk kulitnya Ida dan suaminya telah menggunakan alat transportasi berupa sepeda tua. Sehingga ia bisa berkeliling untuk mengantarkan barang dagangannya ke warung-warung atau pasar.

Pada tahun 1975 kerupuk kulit ini tidak berlangsung lama karena manajemen dan modal yang kurang memadai. Akhirnya kedua orang tuanya memutuskan untuk tidak berjualan lagi. Sehingga ia kembali ke kampung asalnya yaitu di Nagari Saruaso. Setelah pindah Ida dan suaminya menggarap sawah yang ada di kampungnya. Setelah beberapa tahun terhenti usaha kerupuk kulit ini Ida menyarankan kepada anaknya Heriwen untuk membuka kembali usahanya.

Industri ini berdiri kembali pada tahun 1990 oleh Heriwen dan istrinya, karena ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Untuk langkah awal modal yang digunakan Heriwen dengan modal terbatas sebesar Rp. 1.500.000,00. Mereka terus berusaha dengan modal yang seadanya dan peralatan yang masih

tradisional. Peralatan yang digunakan pada saat itu sangat terbatas seperti kualiti satu, tungku yang masih dengan menggunakan kayu bakar dan tempat penjemuran masih anyaman dari daun kelapa. Pada awal usahanya mulai dari merebus kulit, memotong, menjemur, serta menggoreng dilakukan oleh Heriwen dan istrinya. Pekerja yang dimiliki pada saat itu dibantu oleh sepupu dan saudara-saudara yang masih berhubungan dengan keluarga.

Pada tahun 2000 perkembangan usaha kerupuk kulit memberi perekonomian usaha semakin meningkat dan mampu meningkatkan taraf kehidupan pengusaha. Hal ini dapat dilihat dari segi nilai bangunan perumahan, bangunan industri serta nilai fasilitas yang dimiliki. Perkembangan usaha kerupuk kulit tidak saja berpengaruh terhadap ekonomi pengusaha tetapi juga berpengaruh terhadap ekonomi para tenaga kerja. Pada tahun 2015 pekerja yang dimiliki industri kerupuk kulit ada sebanyak 16 orang karyawannya kebanyakan perempuan dan ditahun inilah dikeluarkan izin usaha dari Pemda Kabupaten Tanah Datar. Kegigihan, semangat dan kejujuran membawa Heriwen pada kesuksesan.

Setelah usaha mengalami kemajuan, pemasaran mulai dilakukan ke luar daerah seperti Palembang, Rengat dan Pekanbaru. Meskipun sudah mengalami kemajuan dalam pemasaran, pembeli tetap bisa bertemu langsung dengan pemiliknya. Dalam menjalankan usahanya industri ini berdiri bertahun-tahun tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah ataupun Bank. Industri ini pun tidak meminjam modal kepada Bank karena mempunyai prinsip dalam berbisnis bahwa

jangan berhutang kalau mau memulai usaha, berhutang hanya akan jadi beban, manfaatkan apa yang ada didepan mata.

Kehadiran industri ini telah meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada dibawah binaannya. Keberadaan industri kerupuk kulit ini sangat bermanfaat bagi terbuka lapangan kerja bagi masyarakat yang pengangguran. Terutama bagi perempuan yang ada di Nagari Saruaso tempat usaha kerupuk kulit ini yang tidak mempunyai pekerjaan. Industri ini membantu para perempuan dalam meningkatkan taraf hidup mereka dan menghindari kemiskinan. Industri ini menerima tenaga kerja dari masyarakat tanpa harus berpendidikan tinggi. Industri kerupuk kulit telah meberikan kesejahteraan bagi anggota binaannya. Dengan industri kerupuk kulit sudah turut membantu mengatasi pengangguran dan kemiskinan.

